

**KONTRIBUSI KEPERIBADIAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT  
PRODUKTIF KELAS X TEKNIK INFORMATIKA  
SMK KANSAI PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kependidikan  
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika*



**OLEH:**

**SILVI DEFASARI**

**2006/80627**

**Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika**

**JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2011**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**KONTRIBUSI KEPERIBADIAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT  
PRODUKTIF KELAS X TEKNIK INFORMATIKA  
SMK KANSAI PEKANBARU**

**Nama : Silvi Defasari**  
**TM/NIM : 2006/80627**  
**Program Studi : Pendidikan Tenik Elektronika**  
**Jurusan : Teknik Elektronika**  
**Fakultas : Teknik UNP Kerjasama FKIP UNRI**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd**  
**NIP. 19481201 197602 1 001**

**Drs. Zuhdi Ma'ruf**  
**NIP. 19620723 198702 1 001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Teknik Elektronika FT UNP**

**Drs. Efrizon, MT**  
**NIP. 19650409 199001 1 001**

## PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika  
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang**

**Judul** : **Kontribusi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Produktif Kelas X Teknik Informatika SMK Kansai Pekanbaru**

**Nama** : **Silvi Defasari**

**TM/NIM** : **2006/80627**

**Program Studi** : **Pendidikan Teknik Elektronika**

**Jurusan** : **Teknik Elektronika**

**Fakultas** : **Teknik UNP Kerjasama FKIP UNRI**

**Pekanbaru, 18 Januari 2011**

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
<b>1. Ketua</b>	<b>: Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd</b>	<b>1. _____</b>
<b>2. Sekretaris</b>	<b>: Drs. Zuhdi Ma'ruf</b>	<b>2. _____</b>
<b>3. Anggota</b>	<b>: Drs. M. Rahmad, M.Si</b>	<b>3. _____</b>
	<b>Drs. H. Sukaya</b>	<b>4. _____</b>
	<b>Drs. Zulfan Ritonga, M.Pd</b>	<b>5. _____</b>

## ABSTRAK

**SILVI DEFASARI: Kontribusi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Produktif Kelas X Teknik Informatika SMK Kansai Pekanbaru.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Produktif di SMK Kansai Pekanbaru adalah  $\geq 70$  dengan rentang nilai 0 - 100. Kenyataan di lapangan bahwa 58,7 % siswa memperoleh nilai di bawah standar KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap besarnya kontribusi kepribadian guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Produktif kelas X Teknik Informatika SMK Kansai Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden mengenai kepribadian guru dan motivasi belajar mata diklat Produktif melalui pengisian angket, sedangkan data sekunder adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran Produktif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Informatika SMK Kansai Pekanbaru yang berjumlah 164 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian berjumlah 116 orang yang diambil berdasarkan *Simple Random Sampling* (acak). Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 12.0. Hasil pengolahan data didapatkan (1) Hipotesis pertama, hasil analisis uji-f didapat  $f_{hitung}$  sebesar 16,400 pada taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , berarti terdapat kontribusi yang signifikansi antar variabel dengan  $R^2$  (R Square) sebesar 0,126 (2) Hipotesis kedua, hasil analisis uji-f didapat  $f_{hitung}$  sebesar 11,767 pada taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , berarti terdapat kontribusi yang signifikan antar variabel dengan  $R^2$  (R Square) sebesar 0,094 (3) Hipotesis ketiga, dari analisis diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 14,133 pada taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti terdapat kontribusi yang signifikan antar variabel dengan  $R^2$  (R Square) sebesar 0,200 atau sebesar 20%. Dengan demikian hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima dan teruji kebenarannya.

**Keyword : Kepribadian guru, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Siswa**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dengan judul **“Kontribusi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Produktif Kelas X Teknik Informatika SMK Kansai Pekanbaru ”**.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Isjoni, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Zulfan Ritonga, M.Pd dan Ibu Dra. Irda Sayuti, M.Si selaku Pengelola Kerjasama FKIP Universitas Riau dan FT Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Drs. Efrizon, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika UNP.
5. Bapak Drs. Sukaya selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP sekaligus Pembimbing Akademik Mahasiswa Kerjasama UNRI-UNP.
6. Bapak Drs.Ahmad Jufri,M.Pd Selaku Dosen pembimbing I dan Bapak Drs.Zhudi Ma'ruf Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. M. Rahmad, M.Si, Drs. H. Sukaya, dan Drs. Zulfan Ritonga, M.Pd selaku tim penguji ujian komprehensif skripsi.
8. Kepala Sekolah SMK Kansai Pekanbaru beserta staf, karyawan dan majelis guru yang telah menyediakan waktu untuk melakukan penelitian.

Penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Teknik Elektronika FT UNP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Januari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Hasil Belajar .....	7
B. Motivasi Belajar Siswa .....	10
C. Hakekat Kepribadian Guru .....	15
D. Penelitian yang Relevan .....	21
E. Kerangka Konseptual .....	22
F. Hipotesis Penelitian .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
B. Jenis Penelitian .....	24

C. Variabel Penelitian .....	24
D. Populasi dan Sampel .....	25
E. Jenis Data dan Sumber Data .....	27
F. Instrumentasi Penelitian .....	28
G. Uji Coba Instrumen .....	30
H. Teknik Analisa Data .....	33

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	38
B. Uji Persyaratan Analisis .....	44
C. Pengujian Hipotesis .....	52
D. Pembahasan .....	59

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Siswa Mata Diklat Produktif Kelas X Teknik Informatika SMK Kansai Pekanbaru Semester Genap Tahun Pelajaran 2009-2010 .....	3
2. Data Jumlah Siswa Kelas X Teknik Informatika Semester Juli-Desember Tahun Pelajaran 2010-1011 .....	25
3. Skor Jawaban Angket Menurut Skala Likert .....	29
4. Kisi-Kisi dan Indikator Instrumen .....	29
5. Perhitungan Statistik Dasar .....	39
6. Distribusi Frekuensi Skor Kepribadian Guru ( $X_1$ ) .....	40
7. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar ( $X_2$ ) .....	41
8. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar ( $Y$ ) .....	43
9. Rangkuman Uji Normalitas Variabel $X_1$ , $X_2$ , dan $Y$ .....	45
10. Uji Homogenitas Varians Data .....	49
11. Uji Linearitas Data $X_1$ - $Y$ .....	50
12. Uji Linearitas Data $X_2$ - $Y$ .....	51
13. Uji Independensi .....	51
14. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Kepribadian Guru terhadap Hasil Belajar .....	53
15. Koefisien Persamaan Garis Regresi $X_1$ - $Y$ .....	53
16. Uji Persamaan Regresi $X_1$ dan $Y$ .....	54

17. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa .....	55
18. Koefisien Persamaan Garis Regresi $X_2$ -Y .....	56
19. Uji Persamaan Regresi $X_2$ -Y .....	56
20. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa .....	57
21. Rangkuman Hasil Analisis Koefisien Regresi Berganda $X_1, X_2$ -Y .....	58
22. Rangkuman Uji Persamaan Regresi Ganda $X_1, X_2$ -Y .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual .....	22
2. Histogram Skor Kepribadian Guru .....	40
3. Histogram Skor Motivasi Belajar .....	42
4. Histogram Skor Hasil Belajar .....	43
5. Kurva Normalitas Kepribadian Guru .....	46
6. Q-Q Plot Kepribadian Guru .....	46
7. Kurva Normalitas Motivasi Belajar .....	47
8. Q-Q Plot Motivasi Belajar .....	47
9. Kurva Normalitas Hasil Belajar Siswa .....	48
10. Q-Q Plot Hasil Belajar .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba .....	67
2. Tabulasi Uji Coba Instrumen Kepribadian Guru (X1) dan Motivasi Belajar (X2).....	72
3. Lampiran Output Uji Coba Instrumen (Reliabilitas dan Validitas) .....	74
4. Angket Penelitian .....	77
5. Data Hasil Penelitian Kepribadian Guru (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Hasil Belajar Siswa (Y) .....	80
6. Data Hasil Belajar Siswa.....	83
7. Deskripsi Data.....	84
8. Tabel Frekuensi .....	85
9. Data Hasil Penelitian untuk X1, X2, dan Y .....	88
10. Uji Normalitas dan Kurva Normalitas .....	91
11. Uji Homogenitas .....	95
12. Uji Linearitas .....	96
13. Uji Hipotesis .....	97
14. Distribusi Frekuensi dan Tingkat Pencapaian Responden .....	101
15. Tabel-r .....	105
16. Tabel Chi-Kuadrat .....	106
17. Tabel-F .....	107
18. Izin Penelitian .....	109

## **BABI PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk itu SMK sebagai lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan potensi anak didik, agar mampu mengembangkan diri baik sebagai individu, kelompok, maupun sebagai anggota masyarakat.

Tujuan pendidikan SMK berdasarkan kurikulum 2004 yaitu: (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berpotensi dan mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun dimasa yang akan datang, (4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

SMK Kansai Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan kejuruan merupakan wadah yang strategis untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Akan tetapi posisi strategis hanya akan bermakna dan akan dapat dicapai tujuannya apabila didukung oleh komponen yang ada di sekolah tersebut dan satu diantaranya adalah tenaga pendidik atau guru. Seorang guru dapat dikatakan profesional apabila guru tersebut telah memenuhi standar kompetensi pendidik sesuai dengan yang dijelaskan dalam Pasal 28 PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan

menyatakan bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi yaitu kompetensi pedagoik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Dalam kegiatan belajar selain guru tentunya siswa juga memegang peranan penting terhadap pelaksanaan pembelajaran dan ketercapaian tujuan pendidikan. Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada pencapaian tujuan yang dikehendaki dan prestasi yang baik.

Prestasi merupakan salah satu hasil belajar yang diperoleh siswa di dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata. Menurut Prayitno (2001:35) “Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh siswa dari tenaga pengajar, hal yang dikuasai atau merupakan hasil proses belajar mengajar, hasil pengukuran terhadap bidang ini memperlihatkan sudah sampai dimana sesuatu itu telah tercapai”. Ini dapat diartikan bahwa pencapaian hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh tenaga pengajarnya atau guru. Hasil belajar siswa akan baik apabila gurunya berkepribadian baik dan bermotivasi tinggi.

Menyikapi diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan adanya standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai oleh siswa, maka guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelas dengan baik sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal. Guru dituntut untuk benar-benar memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dapat memberikan perhatian dalam

melaksanakan pengajaran seperti memahami tujuan dan isi pengajaran, menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, menggunakan alat-alat bantu dalam mengajar dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Berdasarkan KKM yang ada di SMK Kansai, siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar dari setiap mata pelajaran produktif mencapai nilai 70. Namun berdasarkan pengamatan dan data dari kantor tata usaha tentang hasil belajar siswa pada mata diklat Produktif jurusan teknik informatika di SMK Kansai Pekanbaru semester Januari-Juni 2010 ditemukan :

**Tabel 1 : Hasil Belajar Siswa Mata diklat Produktif Kelas X Teknik Informatika SMK Kansai Pekanbaru Semester Genap Tahun Pelajaran 2009-2010**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Nilai &lt; 70</b>	<b>Nilai <math>\geq</math> 70</b>
X TI1	41 orang	22 orang	19 orang
X TI2	43 orang	25 orang	18 orang
X TI3	42 orang	27 orang	15 orang
<b>Jumlah</b>	<b>126 orang</b>	<b>74 orang</b>	<b>52 orang</b>
<b>Persentase</b>		<b>58,7%</b>	<b>41,3%</b>

Sumber : Tata usaha SMK Kansai Pekanbaru

Data Tabel 1 menunjukkan dari 3 kelas yang ada dengan jumlah siswa sebanyak 126 orang, diketahui 52 orang siswa tuntas dalam pembelajaran dan memperoleh nilai sesuai standar KKM dengan persentase sekitar 41,3% dan 74 orang siswa mendapat nilai di bawah standar KKM atau belum tuntas dengan persentase sekitar 58,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X Teknik Informatika SMK Kansai Pekanbaru belum tuntas dalam belajar mata diklat Produktif.

Berdasarkan pengamatan diperkirakan rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. Sehubungan dengan hal ini serta mengingat pentingnya permasalahan tersebut maka dirasa

perlu untuk melakukan penelitian dengan judul Kontribusi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Produktif Kelas X Teknik Informatika SMK Kansai Pekanbaru.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Apakah terdapat kontribusi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Informatika pada mata diklat Produktif di SMK Kansai Pekanbaru?
2. Apakah terdapat kontribusi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Informatika pada mata diklat Produktif di SMK Kansai Pekanbaru?
3. Apakah terdapat kontribusi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Informatika pada mata diklat Produktif di SMK Kansai Pekanbaru?

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat kompleksnya permasalahan yang akan diteliti dan keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu, serta agar penelitian lebih terfokus maka penelitian ini dibatasi pada: Kontribusi kepribadian guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Diklat Produktif Kelas X Teknik Informatika SMK Kansai Pekanbaru.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : ”Seberapa besar kontribusi kepribadian guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada Mata Diklat Produktif Kelas X Teknik Informatika SMK Kansai Pekanbaru?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap :

1. Besarnya kontribusi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Informatika pada mata diklat Produktif di SMK Kansai Pekanbaru.
2. Besarnya kontribusi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Informatika pada mata diklat Produktif di SMK Kansai Pekanbaru.
3. Besarnya kontribusi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Informatika pada mata diklat Produktif di SMK Kansai Pekanbaru.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam upaya pengembangan profesional pada proses belajar mengajar dan penulisan karya ilmiah serta sebagai syarat untuk

memenuhi salah satu persyaratan dalam menamatkan perkuliahan Strata 1 (S1) di jurusan Teknik Elektronika FT UNP.

2. Sebagai bahan bacaan dipergustakaan.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memperbaiki kepribadian, membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran serta peningkatan mutu pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.
4. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi sekolah. Diharapkan dengan informasi ini sekolah dapat lebih memperhatikan, menerapkan, dan meningkatkan kepribadian seorang guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam pencapaian tujuan pendidikan khususnya dan peningkatan prestasi yang dicapai siswa.
5. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan instansi terkait dalam membuat kebijakan tentang pentingnya kepribadian guru dan peningkatan motivasi belajar siswa.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Hasil Belajar**

Sukmadinata (2004:112) menjelaskan bahwa “Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari bentuk prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Zalma (2010) mengatakan “hasil belajar adalah tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan dalam proses belajar mengajar yang diukur melalui evaluasi hasil belajar”.

Belajar merupakan proses yang berlangsung terus-menerus sepanjang hidup manusia, serta merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia yang membutuhkan kepandaian-kepandaian jasmani dan rohani yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya berubah dan berkembang.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Mudjiono (2009:18) mengatakan “Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Proses tersebut menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan yang ditandai dengan adanya tingkah laku baru dan

siswa menyadari bahwa pengetahuannya bertambah disebabkan oleh belajar. Itulah yang kemudian disebut dengan hasil belajar. Menurut Purwanto (2007:102) ” Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan”. Sardiman (2007:20) mengemukakan bahwa

“Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar. Prayitno (2001:35) mengemukakan “Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh siswa dari tenaga pengajar, hal yang dikuasai atau merupakan hasil proses belajar mengajar, hasil pengukuran terhadap bidang ini memperlihatkan sudah sampai dimana sesuatu itu telah tercapai”. Di samping itu, Arikunto (2004:71) mengatakan “Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa di dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata”. Seseorang dapat dikatakan telah belajar apabila telah terjadi perubahan di dalam dirinya sebagai akibat dari proses belajar tersebut. Sardiman (2007:29) mengatakan

Hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ikhwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ikhwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ikhwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psiko-motorik)

Hasil belajar dalam proses belajar mengajar perlu dievaluasi melalui pelaksanaan ujian, sehingga siswa memerlukan persiapan yang matang dalam

ujian. Sehubungan dengan fungsi dan tujuan evaluasi hasil belajar ini, Moedjiono (2009) menyatakan bahwa “Hasil kegiatan dari evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk diagnostik dan pengembangan seleksi kenaikan kelas dan penempatan siswa”.

Hordward Kingsley dalam Sudjana (2005:22) “membagi tiga macam hasil belajar yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne dalam Sudjana (2005:22) “membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris”. Kemudian Benyamin Bloom dalam Sudjana (2005:22) secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, “yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris”.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan kutipan-kutipan dari pendapat ahli ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran, yang merupakan bentuk perpaduan tingkah laku dan nilai-nilai ideal, pengertian, fakta-fakta, kecakapan yang dicapai dan keterampilan. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari bentuk prilakunya, baik perilaku

dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran dapat terlihat pada perubahan yang bersifat positif pada diri individu siswa yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Perubahan yang terjadi meliputi seluruh aspek tingkah laku khususnya dari aspek kognitif siswa.

## **B. Motivasi Belajar Siswa**

Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Sardiman (2007:40) mengatakan “Keinginan atau dorongan untuk belajar yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal : (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Tanpa adanya motivasi kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil”.

Motivasi tidak terlepas dari kata motif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motif adalah kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong. Motif juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi interen (kesiap siagaan). Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Agar lebih memahami apa yang dimaksud motivasi, pada kajian ini akan dikemukakan pendapat para ahli. Mudjiono (2009:42-43) mengatakan “Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi

dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan”.

Sardiman (2007:74) menyatakan “Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Lebih lanjut Sardiman (2007: 75) mengatakan “Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Menurut Hamalik (2001:158) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Donald dalam Sardiman (2007:73), dijelaskan “Motivasi adalah Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Berdasarkan pengertian motivasi yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi, semangat seseorang dalam melakukan setiap kegiatan akan bertambah kuat sehingga kegiatan yang dilakukan tidak menjadi sia-sia. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan

dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Sementara untuk pengertian motivasi belajar, Sardiman (2007:76) mengatakan “Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. Prayitno dalam Riduan (2006:31) mengatakan bahwa “motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar”. Midjiono (2009:97) “Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa”. Mudjiono (2009:85)

“Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut : (1) menandakan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; (3) mengarahkan kegiatan belajar; (4) membesarkan semangat belajar; (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan”.

Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Riduan (2006:31) mengatakan “Tidaklah menjadi berarti betapapun baiknya potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang akan di ajarkan serta lengkapnya sarana belajar, namun bila siswa tidak termotivasi dalam belajarnya , maka PBM tidak akan berlangsung optimal”. Artinya, siswa yang bakat atau daya intelegensianya cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi.

Hasil belajar akan baik apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan membarikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Frandsen dalam Sardiman (2007:46) menyatakan

Ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yakni:

- 1) Adanya *sifat ingin tau* dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat yang *kreatif* pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju.
- 3) Adanya keinginan untuk *mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya*.
- 4) Adanya keinginan untuk *memperbaiki kegagalan* yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk *mendapatkan rasa aman* bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya *ganjaran* atau *hukuman* sebagai akhir dari belajar.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi dalam belajar selalu berorientasi pada tugas dan masa depan, mempunyai keinginan yang kuat, bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas belajar, tidak suka membuang-buang waktu, senang mengerjakan tugas belajar pada tingkat kesulitan menengah, kegiatan untuk mendapatkan balikan atau penilaian terhadap tugas-tugas belajar yang dikerjakan. Suatu kenyataan yang perlu disadari oleh guru-guru adalah bahwa siswa yang dihadapi dikelas tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Siswa mempunyai perbedaan dalam banyak hal seperti : Berbeda kemampuan, bakat dan minat.

Siswa yang lambat dalam belajar sering mengalami kesulitan sebab setiap akhir kegiatan belajar ia belum mampu untuk menguasai seluruh materi namun guru telah melanjutkan pada materi berikutnya, akibatnya yang timbul ialah tidak ada perhatian dan minat terhadap pelajaran, sehingga siswa tersebut akan sering membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, lambat dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, guru diharapkan dapat menciptakan situasi kegiatan dalam belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika siswa termotivasi dalam belajar maka siswa akan berusaha untuk mengejar ketinggalannya dalam mengikuti dan menerima materi yang telah diberikan guru.

Sebenarnya pada diri setiap siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan itu berupa keinginan, kemauan dan cita-cita. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan dan sasaran. Keadaan kejiwaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap perilaku individu.

Sardiman (2007:84) mengatakan “Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu”. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Berdasarkan penjelasan dan pendapat-pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga dengan tingginya motivasi belajar dalam diri siswa tersebut maka ia akan mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar siswa akan lebih optimal apabila di sertai dengan motivasi belajar yang baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan cenderung melaksanakan belajar semaksimal mungkin untuk meraih prestasi tinggi. Sebagai indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah:

- (a) Percaya diri dalam belajar
- (b) Ketekunan dalam belajar
- (c) Keinginan semangat belajar yang tinggi
- (d) Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar.

### **C. Hakekat Kepribadian Guru**

Dalam proses belajar mengajar terdapat berbagai aspek penting yang sangat menentukan disamping materi, metode, media dan penilaian yaitu guru. Menurut Djamarah (2000:32) “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun di luar sekolah”.

Pasal 28 PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi yaitu kompetensi pedagoik,

kepribadian, profesional, dan sosial. Hal ini ditegaskan lagi dalam UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) yang berisi bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagoik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Winarno (2008:21) menjelaskan “Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan beakhlak mulia”.

Pemaparan ini menjelaskan bahwa kepribadian adalah merupakan faktor penting bagi seorang guru terhadap keberhasilannya sebagai pengembang sumber daya manusia. Karena disamping berperan sebagai pembimbing dan pembantu, guru juga berperan sebagai panutan. Sebagai teladan guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Dradjat dalam Syah (2007:226) menegaskan :

“Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).”

Menurut Djamarah (2000:40) “Bagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik”. Kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kepribadian guru akan

tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik.

Istilah kepribadian dalam arti sederhana berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. Menurut tinjauan psikologi Reber dalam Syah (2007:225) mengemukakan “Kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata)”. Allport dalam Sukmadinata (2007:151) mengatakan bahwa “Kepribadian sebagai organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik, yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik dengan lingkungannya.”

Berdasarkan uraian ini dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah perilaku psikofisik atau rohani jasmani kompleks dari individu sehingga tampak dalam perilaku yang khas, demikian pula dengan guru. Menurut Purwanto (2007:157)

Aspek-aspek kepribadian atau hal yang termasuk dalam kepribadian adalah :

1. Sifat-sifat kepribadian (personality traits), yaitu sifat-sifat yang merupakan kecenderungan umum pada seorang individu untuk menilai berbagai situasi dengan cara tertentu dan bertindak sesuai dengan penilaiannya itu. Sifat-sifat ini seperti penakut, pemarah, suka bergaul, suka menyendiri, sombong, dan lain-lain.
2. Intelijensi, yaitu kesanggupan untuk mengambil keputusan yang tepat, kepandaian menangkap dan mengolah kesan-kesan atau masalah, dan kemampuan mengambil kesimpulan.
3. Kesehatan. Kesehatan jasmaniah atau bagaimana kondisi fisik sangat erat hubungannya dengan kepribadian seseorang.
4. Sikapnya terhadap orang lain. Sikap seseorang terhadap orang lain tidak terlepas dari bagaimana sikapnya terhadap dirinya sendiri.

5. Pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang memainkan peran penting di dalam pekerjaannya, cara-cara penerimaan dan penyesuaian sosialnya serta pergaulannya. Dan keterampilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu, sangat mempengaruhi bagaimana cara orang itu bereaksi terhadap situasi-situasi tertentu.
6. Nilai-nilai (values). Bagaimana pandangan dan keyakinan seseorang terhadap nilai-nilai turut menentukan bagaimana kepribadian yang dimilikinya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat dan pandangan yang selanjutnya akan tercermin dalam bagaimana cara bertingkah laku dan bertindak.
7. Peranan (Roles). Yaitu kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat dimana dia hidup, seperti jabatannya, macam pekerjaannya, dan tinggi rendah jabatannya dalam pekerjaan itu yang kedudukan tersebut akan berpengaruh pada tugas kewajiban dan tanggung jawabnya.

Selanjutnya Purwanto (2007:213) menambahkan "Guru hendaklah berkepribadian yang fleksibel dan memiliki keterbukaan psikologi terhadap siswa sehingga guru dan siswa dapat menjalin komunikasi yang baik".

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut jelaslah bahwa kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia, maka setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan dapat memahami bagaimana karakteristik kepribadian dirinya yang diperlukan acuan untuk meningkatkan motivasi kerjanya serta memotivasi peserta didiknya. Kemudian dijelaskan lebih lanjut oleh Purwanto (2007:104-105) bahwa "Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada peserta didiknya turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik".

Setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai anutan para siswanya. Syah (2007:226) mengemukakan bahwa “Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi: 1) fleksibilitas kognitif; 2) keterbukaan psikologis”. Fleksibilitas kognitif merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel umumnya ditandai dengan keterbukaan berfikir dan beradaptasi, memiliki resistensi terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan. Ketika mengamati dan mengenali sesuatu situasi tertentu, seorang guru yang fleksibel selalu berfikir kritis.

Guru yang terbuka secara psikologis biasanya ditandai dengan kesediaanya yang relatif tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor ekstern seperti siswa, teman sejawat, dan lingkungan tempatnya bekerja. Mau menerima kritik dengan ikhlas dan memiliki rasa empati yang cukup tinggi. Hanya guru yang memiliki keterbukaan psikologis yang benar-benar dapat diharapkan berhasil dalam mengelola proses belajar mengajar karena guru yang terbuka dapat lebih terbuka dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan kebutuhan siswa, bukan hanya kebutuhan pribadinya.

Hamalik (2000:34) menyatakan bahwa “kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa”. Yang dimaksud dengan kepribadian di sini meliputi :

pengetahuan, keterampilan, ideal, sikap, dan juga persepsi yang dimiliki guru tentang orang lain. Lebih lanjut Hamalik mengemukakan

“Sejumlah karakteristik guru yang disenangi oleh para siswa adalah guru-guru yang (1) demokratis, (2) suka bekerja sama (kooperatif), (3) baik hati, (4) sabar, (5) adil, (6) konsisten, (7) bersifat terbuka, (8) suka menolong, (9) ramah tamah, (10) suka humor, (11) memiliki bermacam ragam minat, (12) menguasai bahan pelajaran, (13) fleksibel, (14) menaruh minat yang baik terhadap siswa”.

Siswa lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat dari pada apa yang guru katakan, tetapi baik perkataan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian siswa. Guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam rangka membina jiwa dan watak siswanya.

Cara guru berpakaian, berbicara, berjalan dan bergurau merupakan perwujudan dari kepribadian yang dimilikinya yang tentunya akan berpengaruh terhadap motivasi guru tersebut dalam melaksanakan tugasnya serta mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Termasuk pula dalam kepribadian guru itu, sikap dan pandangan guru terhadap fungsinya bagi siswanya. Apakah sebagai pemimpin yang penyuruh, memerintah dan mengendalikan, sedangkan siswa adalah orang yang dipimpin dan harus patuh, menurut serta menerima. Apakah ia sebagai pembimbing yang mengerti dan menghadirkan suasana yang menyenangkan bagi siswanya, hidup dan aktif dalam kegiatannya.

Guru dengan segala kesadaran perlu membantu perkembangan siswa supaya lekas menjadi manusia dewasa yang stabil dan bertanggung jawab.

Sebagai pendidik guru harus memiliki kepribadian yang dapat memberikan kesan simpatik dan bahagia kepada siswa yang mendorong untuk maju, yang permisif dan terbuka. Selain itu peserta siswa sangat membutuhkan sikap yang ramah dan hangat sehingga dapat meningkatkan gairahnya untuk belajar. Guru juga harus mampu mengatur terjadinya kompetisi yang sehat antar siswa, membangkitkan self-competition dengan menimbulkan perasaan puas terhadap hasil-hasil dan prestasi yang telah mereka capai betapapun kecilnya hasil itu.

Berdasarkan pemaparan ini dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru sangat menentukan dalam keberkesanan dalam melaksanakan tugasnya. Kepribadian guru tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk bertingkah laku akan tetapi akan menjadi keteladanan bagi para siswa dalam perkembangannya. Fleksibilitas kognitif guru, keterbukaan psikologi guru dan sifat-sifat pribadi guru adalah merupakan dimensi yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena dengan dimensi-dimensi itulah guru dapat melakukan pendekatan terhadap siswa, merangsang keaktifan siswa, dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi dan hasil belajar yang dicapai dapat lebih maksimal.

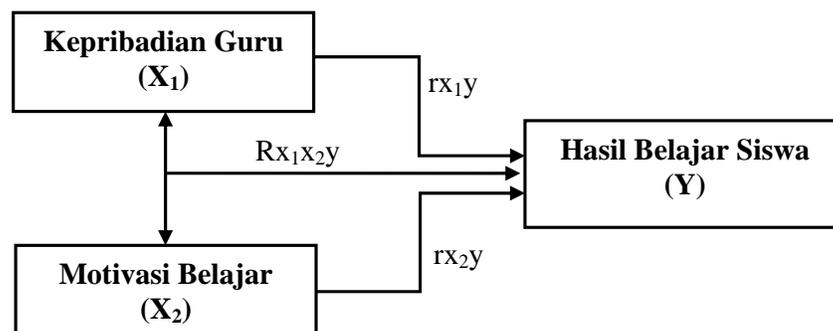
#### **D. Penelitian yang Relevan**

Dari telaah pustaka yang dilakukan dan untuk mempertegas teori-teori yang telah dikemukakan dalam landasan teori ini, maka penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Kontribusi Minat Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Diklat Menguasai Elektronika Terapan Kelas X TAV SMK Negeri 1 Idi Raeyuk oleh Ezra Sintong Panjaitan tahun 2009.
2. Kontribusi Kreativitas dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMKN 1 Lembah Gumanti oleh Zalma Afriadeni tahun 2010.

### E. Kerangka Konseptual

Sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai realisasi pendidikan. Adapun penanggung jawab kegiatan proses belajar mengajar dikelas adalah guru, karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif. Kepribadian atau posisi seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Disamping itu, tingkat motivasi belajar siswa juga sangat penting. Kedua hal tersebut tentunya akan sangat mempengaruhi tingkat pencapaian tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan hal itu perlu ditinjau bagaimana kontribusi kepribadian guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat kontribusi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Produktif kelas X Teknik Informatika SMK Kansai Pekanbaru.
2. Terdapat kontribusi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Produktif kelas X Teknik Informatika SMK Kansai Pekanbaru.
3. Terdapat kontribusi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Produktif kelas X Teknik Informatika SMK Kansai Pekanbaru.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Terdapat kontribusi Kepribadian Guru terhadap hasil belajar siswa pada siswa pada Mata Diklat Produktif Kelas X Teknik Informatika SMK Kansai Pekanbaru sebesar 12,6% pada taraf kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kepribadian guru maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik.
2. Terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa siswa pada mata Diklat Produktif Kelas X Teknik Informatika SMK Kansai Pekanbaru sebesar 9,4% pada taraf kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka hasil belajar siswa juga akan semakin tinggi.
3. Terdapat kontribusi kepribadian guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ) pada Mata Diklat Produktif Kelas X Teknik Informatika SMK Kansai Pekanbaru sebesar 20,0% pada taraf kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kepribadian guru dan motivasi belajar siswa maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik.
4. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diambil beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar meningkatkan kompetensi kepribadian dalam pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan agar siswa semakin tertarik dalam mengikuti pelajaran.
2. Diharapkan kepada siswa untuk lebih meningkatkan motivasi dalam belajar sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam tentang kepribadian guru dan motivasi belajar dengan metode yang berbeda serta dapat mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian usaha-usaha dalam peningkatan hasil belajar siswa dapat di laksanakan secara nyata.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afriadani, Zalma. 2010. Kontribusi Kreativitas dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) di SMKN 1 Lembah Gumanti Mahasiswa S1 Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang. Skripsi. Padang: UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Manager*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamzah B. Uno, Haji. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiono & Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke cipta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.